

Received: 2022-11-02, Received in revised form: 2023-02-03, Accepted: 2023-06-10

## **Kerja Sama Perpustakaan Berbasis Digital: Membangun Akses dan Kolaborasi untuk Pendidikan dan Inovasi**

Yana Annur Harahap<sup>1</sup>; Sopian Lubis<sup>2</sup>; Khairul Azhar<sup>3</sup>; Suasana Nikmat Ginting<sup>4</sup>; Mulkan Hasibuan<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

*E-mail:* <sup>1</sup>yanarahap73@gmail.com; <sup>2</sup>sopianlubis1975@gmail.com

<sup>3</sup>khairulazhar.alhikmah@gmail.com; <sup>4</sup>pasukanbersama@yahoo.co.id;

<sup>5</sup>mulkanhasibuan93@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.779>

### **ABSTRACT**

This study discusses forms of cooperation between domestic libraries and foreign libraries that aim to exchange information and expand collection materials and improve collection services to users so that the insights of visitors who come and access libraries that have collaborated are broader and gain a lot of experience. Methods of data collection using literature (print and non-print). The data obtained is then arranged or classified, analyzed, and interpreted. The results of the study concluded: 1) The forms of library collaboration that can be carried out are: (a) sharing digital collections through a platform that can be accessed by all libraries involved in the collaboration, (b) collaboration in creating and managing joint databases to expand reach and enriching library collections, as well as facilitating access for users to find the information needed, (c) library cooperation in the development of digital technology and infrastructure. 2) The steps for building digital-based library collaboration are as follows: (a) identify libraries that wish to work together, (b) determine the goals and benefits of collaboration, (c) form a work team, (d) discuss and determine standards, (e) infrastructure and system development, (f) collection development and management, (g) monitoring and evaluation.

**Keywords:** *Digital-Based Library Cooperation; Domestic Library; Foreign Library*

### **ABSTRAK**

Kajian ini membahas bentuk-bentuk kerja sama perpustakaan dalam negeri dengan perpustakaan luar negeri yang bertujuan untuk bertukar informasi dan meluaskan bahan koleksi serta meningkatkan layanan koleksi terhadap pemustaka sehingga wawasan pemustaka yang datang dan mengakses perpustakaan yang sudah menjalin kerja sama lebih luas dan mendapat banyak pengalaman. Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka (cetak dan non-cetak). Data-data yang diperoleh selanjutnya disusun atau diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasi. Hasil kajian menyimpulkan: 1) Bentuk kerja sama perpustakaan yang dapat dilakukan adalah: (a) berbagi koleksi digital melalui platform yang dapat diakses oleh

*This is an open-access article  
under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*

semua perpustakaan yang terlibat dalam kerja sama, (b) kerja sama dalam membuat dan mengelola database bersama untuk memperluas jangkauan dan memperkayakan koleksi perpustakaan, serta mempermudah akses bagi pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, (c) kerja sama perpustakaan dalam pengembangan teknologi dan infrastruktur digital. 2) Langkah-langkah untuk membangun kerja sama perpustakaan berbasis digital adalah sebagai berikut: (a) identifikasi perpustakaan yang ingin bekerja sama, (b) tentukan tujuan dan manfaat dari kerja sama, (c) pembentukan tim kerja, (d) pembahasan dan penetapan standar, (e) pembangunan infrastruktur dan sistem, (f) pengembangan dan pengelolaan koleksi, (g) monitoring dan evaluasi.

**Kata Kunci:** *Kerja Sama Perpustakaan Berbasis Digital; Perpustakaan Dalam Negeri; Perpustakaan Luar Negeri*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital menjadi fenomena utama dalam kerja sama perpustakaan dalam negeri dengan perpustakaan luar negeri. Teknologi memungkinkan pertukaran koleksi dan informasi antar-perpustakaan dengan lebih mudah dan efisien. Hal ini dapat meningkatkan akses koleksi digital bagi pengguna perpustakaan, karena kerja sama dengan perpustakaan luar negeri memungkinkan akses ke koleksi yang lebih luas dan berkualitas. Dalam konteks ini, kerja sama perpustakaan dalam negeri dengan perpustakaan luar negeri berbasis digital menjadi semakin penting.

Meningkatnya jumlah perpustakaan yang berkolaborasi dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan penelitian, karena kerja sama memungkinkan akses ke sumber daya digital yang lebih baik. Kolaborasi dan Kerjasama perpustakaan berpengaruh pada perubahan dalam kultur perpustakaan (Majidah & Kom, 2019), dari perpustakaan yang lebih fokus pada koleksi fisik menjadi perpustakaan yang lebih fokus pada koleksi digital. Hal lain yang memungkinkan terjadinya perubahan akibat adanya kerja sama adalah ketergantungan pada teknologi. Fenomena ini menunjukkan bahwa kerja sama perpustakaan dalam negeri dengan perpustakaan luar negeri berbasis digital membutuhkan ketergantungan pada teknologi, sehingga memerlukan pengembangan dan perawatan infrastruktur teknologi yang baik.

Kerja sama perpustakaan dalam negeri dengan perpustakaan luar negeri berbasis digital sangat penting bagi pendidikan karena memberikan akses yang lebih luas bagi para pengguna (seperti pelajar, mahasiswa, dan peneliti) untuk mengakses koleksi digital yang lebih komprehensif dan terbaru. Ini membantu meningkatkan kualitas dan efisiensi proses belajar dan membantu memperkuat kapasitas riset dan inovasi. Kerjasama juga memungkinkan perpustakaan untuk berbagi dan bertukar informasi dan solusi untuk permasalahan yang

sama, membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dan membantu memajukan profesionalisme perpustakaan.

Kerja sama perpustakaan dapat diartikan sebagai sistem hubungan antar-perpustakaan diatur berdasarkan kesepakatan yang memungkinkan komunikasi dan penyampaian sumber informasi secara terus menerus. Sistem kerja sama berbasis digital penting dilakukan sebagai langkah adaptasi dengan perkembangan zaman. Kerja sama yang dimaksud dapat berupa pertukaran tenaga ahli, koleksi pustaka, sistem, dan lainnya, tergantung jenis dan jumlah yang disepakati. Kerja sama ini biasanya berbentuk organisasi formal dari dua atau lebih perpustakaan dengan tujuan yang sama. Melalui kerja sama dengan membangun jejaring perpustakaan, diharapkan perpustakaan dapat meningkatkan pelayanan kepada pelanggannya. Karena sebesar apa pun perpustakaan, tidak dapat memenuhi kebutuhan pemustakanya tanpa kerja sama (Fitriyani, 2018).

Kerja sama dengan perpustakaan luar negeri dapat meluaskan wawasan pustakawan lewat pelatihan yang dilaksanakan oleh kedua pihak yang saling bekerja sama. Pelayanan yang diberikan kepada pemustaka juga dapat lebih maksimal dan prima sehingga pemustaka juga akan semakin sering dan mudah dalam mencari bahan pustaka yang diinginkan, pemustaka juga lebih tertarik dengan perpustakaan (Luthfiyah, 2015).

Masih banyak perpustakaan yang belum mampu membangun kerja sama diakibatkan kurang luasnya koneksi kerja sama. Hal ini berdampak pada tidak adanya pengembangan perpustakaan baik pada aspek koleksi maupun pelayanan. Di sinilah pentingnya menjalin kerja sama perpustakaan dalam skala nasional maupun internasional (Puspohadi, 2016).

Kajian ini, diharapkan dapat menggambarkan bentuk (pola) kerja sama perpustakaan berbasis digital dalam rangka membangun akses dan berkolaborasi untuk pendidikan dan inovasi. Selanjutnya kajian ini juga mengurai keuntungan/manfaat adanya kerja sama bagi pendidikan dan kelemahan dalam pelaksanaan kerja sama perpustakaan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptis dengan pendekatan kajian Pustaka (*library research*). Penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang beberapa kemungkinan jawaban yang mampu memecahkan masalah nyata (saat ini) dengan mengumpulkan, menyusun atau mengklasifikasikan, menganalisis, dan menafsirkan data. Menurut (Sugiyono, 2013), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendesripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian adalah studi kepustakaan, di mana peneliti mengumpulkan data dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal, buku, artikel oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian, serta sumber lain yang mendukung penelitian, seperti foto, serta dokumen elektronik yang dapat mendukung proses penulisan.

Studi kepustakaan menurut (Sugiyono, 2013) mengacu pada kajian teoretis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti, di samping fakta bahwa penelitian studi kepustakaan sangat penting dalam melaksanakan pekerjaan penelitian, karena penelitian tidak lepas dari kepustakaan ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan untuk masalah yang diteliti dengan melakukan studi kepustakaan lain, seperti buku, jurnal, artikel, peneliti sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan tidak bisa begitu saja dipahami sebagai bangunan atau fasilitas fisik tempat buku disimpan. Perpustakaan harus dipahami sebagai suatu sistem dengan tempat (lembaga), koleksi yang diorganisasikan menurut suatu sistem, dan penggunaannya. Sederhananya, perpustakaan adalah unit kerja dengan staf, ruangan khusus, dan koleksi tergantung pada jenis (Purnomo, 2016).

Perpustakaan sebagai pusat dokumentasi dapat dipahami secara luas sebagai lembaga yang meliputi unsur pengumpulan, pengolahan, pengawetan, dan penggunaan (Nurjannah, 20017). Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengelola perpustakaan, selain mengelola perpustakaan sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka (buku dan non-buku) juga ada upaya untuk mendayagunakan agar koleksi-koleksi yang ada dimanfaatkan oleh pemakainya secara maksimal (Widiassa, 2007; Amin, A et al., 2022 ).

### *Kerja Sama Perpustakaan*

Kerja sama merupakan gabungan dari beberapa organisasi resmi yang saling terhubung sama lain untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dalam struktur organisasi. Jaringan informasi atau *information network* adalah sistem terpadu dari badan-badan yang bergerak di bidang pengolahan informasi seperti perpustakaan, pusat dokumentasi, pusat informasi, bank dan

sejenisnya. Pentingnya kerja sama perpustakaan dalam membentuk sebuah jaringan untuk memanfaatkan informasi yang tersedia secara maksimal bagi kedua pihak yang bekerja sama selain itu dalam penyediaan akses yang lebih cepat, mudah walaupun dari jarak yang jauh, pengguna informasi dapat lebih luas dalam mengakses informasi terhadap koleksi.

Kemampuan dalam mengelola perpustakaan juga membutuhkan input dan masukan dari perpustakaan-perpustakaan lainnya. Untuk itu dibutuhkan kerja sama antar-perpustakaan, terutama kerja sama dengan lembaga-lembaga luar negeri. Beberapa lembaga yang ikut serta dalam kerja sama di bidang internasional atau luar negeri ini (Maulana, 2016) yaitu:

1. UNESCO; Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB. Federasi internasional asosiasi perpustakaan dan institusi yang membuat negara melakukan kerja sama jaringan informasi dengan organisasi lain.
2. IFLA; Federasi Internasional Asosiasi Perpustakaan, yaitu organisasi yang menentukan standar umum bagi seluruh perpustakaan. Standar yang dimaksud yaitu standar bibliografi, pertukaran layanan antar-perpustakaan, bentuk pengkatalogan berbasis MARC yang digunakan secara internasional, standar gedung perpustakaan, serta pengembangan input ketersediaan terbitan.
3. OCLC (Online Computer Library Center); Merupakan pelopor kerja sama dibidang pengembangan informasi dengan memperluas dan memfasilitasi kerja sama internasional yang telah disepakati. OCLC adalah organisasi kerja sama perpustakaan yang terdiri dari perpustakaan nasional dan perpustakaan luar negeri dari seluruh dunia. OCLC membantu perpustakaan untuk membangun koleksi digital dan mengakses koleksi dari perpustakaan lain.

Selain tiga lembaga yang disebut di atas, berikut adalah beberapa contoh kerja sama perpustakaan nasional dengan perpustakaan luar negeri berbasis digital:

1. Europeana; kerja sama perpustakaan nasional dan perpustakaan luar negeri dari Uni Eropa yang memfasilitasi akses ke koleksi digital dari perpustakaan di seluruh Uni Eropa.
2. Digitizing Hidden Special Collections and Archives (DSCSA) adalah kerja sama perpustakaan nasional dan perpustakaan luar negeri yang memfokuskan pada digitalisasi koleksi khusus dan arsip yang tidak dapat diakses oleh masyarakat.

3. International Image Interoperability Framework (IIIF); adalah kerja sama perpustakaan nasional dan perpustakaan luar negeri untuk membangun standar yang diterima secara universal untuk interoperabilitas antar perpustakaan dalam hal akses dan penggunaan gambar digital.
4. HathiTrust Digital Library; kerja sama perpustakaan nasional dan perpustakaan luar negeri yang memfokuskan pada digitalisasi koleksi buku dan memfasilitasi akses ke koleksi digital.

### **Manfaat Kerja Sama Perpustakaan Dalam Negeri dengan Perpustakaan Luar Negeri**

Ada beberapa keuntungan dari kerja sama dengan perpustakaan luar negeri berbasis digital, antara lain adalah:

1. Akses terhadap koleksi yang lebih luas: kerja sama memungkinkan akses bagi pemustaka ke koleksi yang lebih luas dari perpustakaan lain yang terlibat dalam kerja sama.
2. Berkongsi sumber daya dan pengalaman: kerja sama memungkinkan perpustakaan untuk berkongsi sumber daya, teknologi, dan pengalaman dengan perpustakaan lain yang terlibat dalam kerja sama.
3. Meningkatkan kualitas layanan: kerja sama dapat membantu perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanannya dan memenuhi kebutuhan pemustaka.
4. Berkurangnya biaya: kerja sama dapat membantu perpustakaan mengurangi biaya pemeliharaan dan pengembangan koleksi digital.
5. Berkurangnya duplikasi usaha: kerja sama dapat membantu perpustakaan mengurangi duplikasi usaha dalam pengembangan koleksi dan layanan.
6. Meningkatkan reputasi: kerja sama dapat membantu perpustakaan meningkatkan reputasinya sebagai pemimpin dalam industri dan memberikan kontribusi yang positif bagi komunitas akademik dan ilmiah.
7. Peningkatan keterampilan dan pemahaman: kerja sama dapat membantu perpustakaan dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka tentang teknologi dan layanan digital.

Kerja sama dengan perpustakaan luar negeri berbasis digital memberikan banyak kesempatan bagi perpustakaan untuk meningkatkan layanannya dan memenuhi kebutuhan pemustaka dengan lebih efektif dan efisien. Adapun beberapa manfaat kerja sama perpustakaan menurut (Mariani 2021), antara lain: 1) semakin banyak jumlah koleksi setiap tahunnya, 2) munculnya berbagai jenis media, 3) dapat mengontrol kebutuhan pengguna yang begitu kompleks, 4) berkembangnya Information Communication Technology (ICT), 5)

terpenuhinya tuntutan informasi pemustaka, dan 6) dapat menghemat sumber dana perpustakaan.

Adapun manfaat kerjasama perpustakaan dalam negeri dengan perpustakaan luar negeri bagi pendidikan: 1) Kerja sama dengan perpustakaan luar negeri memungkinkan akses ke koleksi digital yang lebih luas dan berkualitas bagi pendidik dan siswa. 2) Kerja sama dengan perpustakaan luar negeri membantu dalam pengembangan kurikulum dan penelitian yang lebih baik, karena memungkinkan akses ke sumber daya digital dari berbagai negara. 3) Kerja sama dengan perpustakaan luar negeri membantu dalam meningkatkan kemampuan berkolaborasi antar pendidik dan siswa, karena memungkinkan pertukaran ide dan informasi dalam skala global. 4) Kerja sama dengan perpustakaan luar negeri membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian baru bagi pendidik dan siswa, karena memungkinkan akses ke sumber daya digital yang berbeda dari yang tersedia di perpustakaan nasional. 5) Kerja sama dengan perpustakaan luar negeri membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena memungkinkan akses ke sumber daya digital yang lebih baik dan lebih berkualitas.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kerja Sama Perpustakaan**

Adapun faktor pendukung dalam kerja sama perpustakaan menurut (Putri, 2019), antara lain adalah:

1. Meningkatnya ilmu pengetahuan dengan semakin banyak buku tentang pengetahuan.
2. Semakin luas pendidikan, sehingga munculnya permintaan pemustaka yang beragam.
3. Keterampilan dan teknik baru yang berkembang yang disebabkan oleh kemajuan bidang teknologi terutama dalam bidang komputer dan telekomunikasi.
4. Banyaknya peluang kerja sama internasional dan lalu lintas internasional seperti menghemat sarana dan prasarana, biaya dan sumber daya manusia.
5. Banyaknya tuntutan pengguna informasi dalam memperoleh layanan informasi.

Sementara, pada aspek hambatan dalam membangun kerja sama perpustakaan dapat diidentifikasi sebagaimana yang dikemukakan (Veronica, 2019) adalah: 1) kebutuhan biaya tinggi dengan konsekuensi minimal pengurangan biaya yang harus dikeluarkan setelah kerja sama, 2) terbatasnya otonomi perpustakaan bahkan dapat menghabiskan lebih banyak uang setelah

kolaborasi, 3) kurang memuaskan dalam bidang layanan yang diberikan, 4) munculnya konfrontasi politik antar perpustakaan.

Faktor penghambat dalam kerja sama dengan perpustakaan luar negeri berbasis digital dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perbedaan budaya dan teknologi: kerja sama dengan perpustakaan luar negeri dapat menimbulkan perbedaan budaya dan teknologi yang mempengaruhi proses kerja sama.
2. Perbedaan standar dan prosedur: perpustakaan luar negeri mungkin memiliki standar dan prosedur yang berbeda dari perpustakaan tempat kerja sama dilakukan, yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja sama.
3. Masalah keamanan dan privasi data: kerja sama dengan perpustakaan luar negeri dapat menimbulkan masalah keamanan dan privasi data karena perbedaan regulasi dan peraturan privasi.
4. Biaya: kerja sama dengan perpustakaan luar negeri dapat memerlukan investasi tambahan dalam hal biaya teknologi dan infrastruktur.
5. Ketergantungan pada teknologi: kerja sama dengan perpustakaan luar negeri bergantung pada teknologi dan infrastruktur yang tersedia, yang dapat mempengaruhi kualitas layanan.
6. Kesulitan dalam koordinasi dan komunikasi: kerja sama dengan perpustakaan luar negeri dapat menimbulkan kesulitan dalam koordinasi dan komunikasi antar perpustakaan yang terlibat dalam kerja sama.
7. Keterbatasan dalam akses koleksi: kerja sama dengan perpustakaan luar negeri dapat membatasi akses pemustaka ke koleksi yang tersedia.

### **Pola dan Langkah-langkah Kerja Sama Perpustakaan**

Kerja sama perpustakaan berbasis digital adalah kolaborasi antar-perpustakaan dalam menyediakan akses informasi dan sumber daya digital bagi penggunanya. Tujuannya adalah untuk memperluas jangkauan dan memperkayakan koleksi perpustakaan, serta mempermudah akses bagi pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

#### ***Pola kerja sama perpustakaan***

##### **1. Berbagi koleksi digital**

Kerja sama perpustakaan dalam berbagi koleksi digital adalah proses di mana perpustakaan bekerja sama untuk membagikan dan mengakses koleksi digital mereka secara bersama-sama. Tujuannya adalah untuk memperluas jangkauan dan memperkayakan koleksi perpustakaan, serta mempermudah akses bagi pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini, perpustakaan dapat bekerja sama dengan membagikan koleksi digital mereka melalui platform yang dapat diakses oleh semua

perpustakaan yang terlibat dalam kerja sama. Ini bisa membantu meminimalisir duplikasi usaha dan memaksimalkan efisiensi dalam pengelolaan koleksi.

Salah satu platform yang dapat diakses oleh semua perpustakaan dalam kerja sama adalah sistem katalog bersama atau sistem union catalog. Sistem ini menyediakan daftar lengkap dari semua koleksi yang tersedia dalam perpustakaan yang terlibat dalam kerja sama. Pengguna dapat mencari dan mengakses koleksi digital dari perpustakaan manapun yang terlibat dalam kerja sama melalui platform ini. Ada juga platform seperti Bibliographic Data Sharing (BDS), OCLC WorldCat, dan Digital Library Federation (DLF) yang dapat digunakan oleh perpustakaan untuk bekerja sama dalam berbagi koleksi digital.

## 2. Pemrograman berbagi database

Kerja sama perpustakaan dalam pemrograman berbagi database adalah proses di mana perpustakaan bekerja sama dalam membuat dan mengelola database bersama. Tujuannya adalah untuk memperluas jangkauan dan memperkayakan koleksi perpustakaan, serta mempermudah akses bagi pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini, perpustakaan bekerja sama dalam memasukkan dan memelihara rekaman koleksi mereka ke dalam database yang sama. Ini membantu meminimalisir duplikasi usaha dan memaksimalkan efisiensi dalam pengelolaan koleksi. Database bersama ini dapat diterima dan diakses oleh semua perpustakaan yang terlibat dalam kerja sama, sehingga memudahkan pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dari koleksi perpustakaan mana pun.

## 3. Kerjasama dalam pengembangan teknologi dan infrastruktur digital

Kerja sama perpustakaan dalam pengembangan teknologi dan infrastruktur digital adalah proses dimana perpustakaan bekerja sama dalam membangun dan meningkatkan teknologi dan infrastruktur digital. Tujuannya adalah untuk memperluas jangkauan dan memperkayakan koleksi perpustakaan, serta mempermudah akses bagi pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini, perpustakaan bekerja sama untuk mengembangkan dan memperbaiki sistem teknologi dan infrastruktur yang digunakan untuk mengelola, menyimpan, dan membagikan koleksi digital mereka. Ini bisa membantu memastikan bahwa teknologi dan infrastruktur yang digunakan oleh perpustakaan terlibat

dalam kerja sama memenuhi standar dan memastikan bahwa koleksi digital mereka dapat diakses dengan mudah dan efisien.

Contoh infrastruktur yang digunakan oleh perpustakaan dalam kerja sama untuk memenuhi standar antara lain: 1) Sistem manajemen koleksi digital (DMS): seperti Greenstone, Koha, dan Evergreen, yang digunakan untuk mengelola dan menyimpan koleksi digital. 2) Repositori digital: seperti DSpace dan Fedora, yang digunakan untuk menyimpan dan membagikan koleksi digital. 3) Protokol dan format standar: seperti METS (Metadata Encoding and Transmission Standard) dan OAI-PMH (Open Archives Initiative Protocol for Metadata Harvesting), yang digunakan untuk mengintegrasikan koleksi digital antar perpustakaan. 4) Aplikasi pencarian dan discovery: seperti Summon dan Primo, yang digunakan untuk membantu pengguna menemukan informasi yang dibutuhkan dalam koleksi digital. 5) Sistem backup dan recovery: untuk memastikan bahwa koleksi digital tetap terlindung dan dapat diakses meskipun terjadi masalah teknis.

Pola kerja sama perpustakaan yang dilakukan dengan berbagi koleksi digital, pemrograman berbagi database, dan kerjasama dalam pengembangan teknologi dan infrastruktur digital, menunjukkan upaya perpustakaan untuk memperluas jangkauan, memperkaya koleksi, dan meningkatkan akses bagi pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan (Nabila, 2022).

### ***Langkah-langkah untuk membangun kerja sama perpustakaan berbasis digital***

Langkah-langkah untuk membangun kerja sama perpustakaan berbasis digital yang dihimpun dari penelitian yang relevan (Alimi et al., 2019; Liberni, 2021), antara lain adalah:

1. Identifikasi perpustakaan yang ingin bekerja sama: identifikasi perpustakaan yang memiliki misi dan tujuan yang selaras dengan perpustakaan lain.
2. Tentukan tujuan dan manfaat dari kerja sama: buat roadmap yang menjelaskan bagaimana kerja sama akan mencapai tujuannya dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.
3. Pembentukan tim kerja: buat tim kerja yang terdiri dari perwakilan dari setiap perpustakaan yang terlibat dalam kerja sama. Tim ini akan bertanggung jawab untuk memimpin dan mengkoordinasikan proses kerja sama.
4. Pembahasan dan penetapan standar: diskusikan dan tentukan standar teknologi, format data, dan prosedur kerja yang akan digunakan dalam kerja sama.

5. Pembangunan infrastruktur dan sistem: bangun dan pilih sistem dan teknologi yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pastikan sistem dan teknologi yang digunakan memenuhi kebutuhan dari semua perpustakaan yang terlibat dalam kerja sama.
6. Pengembangan dan pengelolaan koleksi: kerjasama dalam memasukkan, mengelola, dan membagikan koleksi digital.
7. Monitoring dan evaluasi: evaluasi hasil kerja sama secara berkala untuk memastikan bahwa kerja sama berjalan sesuai dengan rencana dan memenuhi tujuannya.

## **KESIMPULAN**

Kerja sama perpustakaan dengan perpustakaan luar negeri berbasis digital dapat menjadi cara efektif untuk memperluas akses koleksi dan informasi bagi pemustaka. Namun, kerja sama ini juga memiliki beberapa kelemahan seperti perbedaan budaya, standar, dan prosedur, masalah keamanan dan privasi data, biaya, ketergantungan pada teknologi, kesulitan dalam koordinasi dan komunikasi, dan keterbatasan dalam akses koleksi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kerja sama ini dilakukan dengan cara yang tepat dan efektif untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dan memanfaatkan sebaik mungkin manfaat yang dapat diberikan.

Kerja sama perpustakaan dalam negeri dengan perpustakaan luar negeri dapat dilakukan melalui pola: 1) berbagi koleksi digital, 2) pemrograman berbagi database, dan 3) kerjasama dalam pengembangan teknologi dan infrastruktur digital.

Adapun langkah-langkah untuk membangun kerja sama perpustakaan berbasis digital adalah: 1) melakukan identifikasi perpustakaan yang memiliki misi dan tujuan yang selaras dengan perpustakaan lain, 2) membuat roadmap yang menjelaskan bagaimana kerja sama akan mencapai tujuannya dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, 3) membuat tim kerja yang terdiri dari perwakilan dari setiap perpustakaan yang terlibat dalam kerja sama, 4) mendiskusikan dan menentukan standar teknologi, format data, dan prosedur kerja yang akan digunakan, 5) membangun dan memilih sistem dan teknologi yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, 6) melakukan pengembangan dan pengelolaan koleksi (memasukkan, mengelola, dan membagikan koleksi digital), 7) melakukan evaluasi hasil kerja sama secara berkala.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alimi, T., Achmad, A., Rochmah, A., & Fahmi, M. (2019). Penerapan Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di

- Perpustakaan MTs Al Ibrohimi Manyar Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 1(1), 1-26. <https://doi.org/10.15642/japi.2019.1.1.1-26>.
- Amin, A., Batubara, A. K., Lubis, S., Tanjung, S. P., Nasution, I. M. (2022). Strategi dan Manfaat Layanan Open Access Perpustakaan dalam Peningkatan Budaya Literasi. *Itqan: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 13(2), 267-276. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.780>.
- Fitriyani, E. (2018). *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kualitas Pelayanan, dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Berkunjung Masyarakat*. 7(2), 73-84.
- Liberni, Y. (2021). *Pengembangan Perpustakaan Daerah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur*. Universitas Bosowa. <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/1663>.
- Luthfiyah, F. (2015). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 189-202. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v1i2.676>.
- Majidah, S., & Kom, M. I. (2019). Perubahan Kultur Akses Informasi Pustakawan dan Pemustaka dalam Revolusi Industri 4.0. *Open Society Conference Social and Political Challenges in Industrial Revolution 4.0*, 35.
- Maulana, M. F. (2016). Implikasi One China Policy terhadap Hubungan Luar Negeri Indonesia dan Taiwan dalam Perspektif Hukum Internasional. *Diponegoro Law Journal*, 5, 1-18.
- Mariani, S. (2021). Analisis SWOT Kebijakan Kolaborasi Layanan Perpustakaan Sekolah Menghadapi Masa Pandemi dan Pasca Pandemi Covid 19. *Warta Perpustakaan: Jurnal Perpustakaan dan Informasi Undip*, 30-42.
- Nabila, J. (2022). *Perpustakaan Digital: Pengembangan Repository Sebagai Sarana Preservasi Digital*. Pascal Books.
- Nurjannah. (20017). Eksistensi Perpustakaan dalam Melestarikan Khazanah Budaya Bangsa Nurjannah. *Libria*, 9(2), 147-172.
- Purnomo, M. H. (2016). *Peningkatan Manajemen Perpustakaan dengan Sistem Otomasi (Upaya Pelayanan terhadap Pengguna Perpustakaan)*. 7, 77-96.
- Puspohadi, U. (2016). *Promosi Jasa Layanan Perpustakaan*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putri, K. H. (n.d.). Strategi Pengembangan Kerja Sama Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam Upaya Meningkatkan Layanan. *Journal of Information and Library Studie*, 39-51.
- Sugiyono. (2013). *Metode Peneliti Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Veronica, A. (2019). *Silang Layan: Perspektif Perpustakaan Universitas Esa Unggul*. 75-81. <https://doi.org/10.24252/kah.v>.
- Widiasa, I. K. (2007). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Perpustakaan Sekolah, Tahun*, 1, 1-14.